

Contoh temuan ilmiah

Wendy Librata Ratna Manikam

S151708013

Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, UNS

PEMBENTUKAN WARGA NEGARA EKOLOGIS MELALUI PENGETAHUAN AMDAL (Studi Kasus Pengelolaan Limbah *Home Industri Catering* Di Surakarta)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa perlu upaya pengetahuan Amdal dalam pengelolaan limbah *home industry catering*?
2. Bagaimana cara pembentukan kewarganegaraan ekologis melalui pengetahuan AMDAL ?
3. Apa hambatan dalam pengelolaan limbah *home industry catering* di Surakarta berkaitan dengan pembentukan kewarganegaraan ekologis?

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

4. Alasan diperlukannya upaya pengetahuan Amdal dalam pengelolaan limbah *home industry catering* antara lain adalah:
 - a. Alasan filosofis, yaitu sebagian masyarakat atau pengusaha *catering* mengetahui dan memahami bahwa manusia memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Lingkungan pada hakekatnya ciptaan Tuhan dan manusia sebagai makhluk berpikir memiliki kemampuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal tersebut merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.
 - b. Alasan yuridis, yaitu melalui Dinas Lingkungan Hidup, pemerintah berupaya untuk mengimplementasikan aturan-aturan atau undang-undnag tentang lingkungan dan Amdal yang sudah dibuat, baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Sebagian masyarakat atau pengusaha *catering* mengetahui pentingnya Amdal berkaitan dengan pendirian usaha, akan tetapi sebagian pengusaha *catering* ada yang belum mengerti tentang Amdal.
 - c. Alasan sosiologis, yaitu masyarakat memahami bahwa memelihara lingkungan agar terhindar dari kerusakan merupakan tanggung jawab bersama. Perilaku yang mencerminkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan akan berdampak pada timbulnya masalah sosial, seperti gangguan kenyamanan di lingkungan tersebut

yang bisa saja memicu konflik. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dengan memiliki pengetahuan cukup tentang Amdal sehingga mentaati peraturan yang sudah ada, akan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dan nyaman untuk ditinggali bersama.

5. Cara pembentukan kewarganegaraan ekologis melalui pengetahuan Amdal adalah mensosialisasikan peraturan-peraturan atau undang-undang mengenai Amdal kepada masyarakat, melakukan pengawasan, serta penertiban berkaitan dengan pelanggaran terhadap lingkungan. Hal tersebut dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta untuk menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat tentang kelestarian lingkungan.
6. Hambatan dalam pengelolaan limbah *home industry catering* di Surakarta berkaitan dengan pembentukan kewarganegaraan ekologis ada 2 yaitu, hambatan internal dan hambatan eksternal.
 - a. Hambatan internal antara lain:
 - 1) Biaya atau pendanaan, dimana pembuatan IPAL sebagai salah satu cara untuk menanggulangi masalah pencemaran lingkungan membutuhkan dana yang besar, sehingga tidak semua pengusaha *catering* memiliki kemampuan untuk mewujudkannya.
 - 2) Sumber daya manusia, dimana terdapat SDM yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dan masyarakat. Sumber daya manusia masih terbatas untuk menanggulangi persoalan lingkungan, misalnya menjalankan program yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga kurang bisa dilakukan secara maksimal. Sebagian masyarakat masih memiliki kualitas sumber daya yang rendah, yang dapat dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan tentang Amdal, sehingga berkaitan dengan pendirian usaha tidak mentaati aturan yang sudah berlaku.
 - b. Hambatan eksternal antara lain lahan untuk pembuatan IPAL. Pembuatan IPAL sering terkendali oleh faktor lahan. Lahan yang diperlukan untuk Amdal kurang memadai sehingga pengusaha *catering* membuang limbah industri ke IPAL yang disediakan oleh pemerintah yang sebenarnya untuk rumah tangga.

A. Implikasi

1. Implikasi Teoritis
 - a. Upaya pengetahuan Amdal sangat diperlukan untuk membentuk atau menumbuhkan kesadaran ekologis pada masyarakat, khususnya pengusaha catering di Surakarta. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat memahami pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari kerusakan yang juga berdampak bagi kehidupan manusia itu sendiri. Pengetahuan tentang Amdal diperlukan bagi para pengusaha catering agar aktivitas atau kegiatan usaha tersebut tidak berdampak pada timbulnya kerusakan lingkungan seperti masalah sampah dan pencemaran air yang dapat mengancam kehidupan manusia. Secara filosofis, diperlukan paradigma ekosentrisme atau biosentrisme untuk tetap menjaga lingkungan. Hal ini sesuai dengan prinsip

pembangunan berkelanjutan, yaitu bahwa kesejahteraan masyarakat harus diwujudkan, akan tetapi pada sisi yang lain kelestarian lingkungan tetap menjadi perhatian. Yaremak (2018: 190), memaparkan bahwa pembangunan berkelanjutan terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan, yang secara kolektif bertujuan konflik saat ini. Jelas bahwa komunitas internasional mengedepankan masalah rekonsiliasi lingkungan dan ekonomi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori etika lingkungan yang dipaparkan oleh Keraf (2002: 6), bahwa *Ekosentrisme* atau *Deep Ecology* adalah teori moral lingkungan yang implementasinya seringkali bercorak mementingkan kesejahteraan manusia. Etika ini mengusahakan keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan keseluruhan dalam ekosistem. Sedangkan *Biosentrisme*; merupakan suatu teori yang mengkaji bahwa makhluk hidup yang memerlukan pertimbangan moral bukan hanya manusia, walaupun harus selalu dikaitkan kepada kepentingan manusia dan hewan, tetapi juga mencakup tumbuh-tumbuhan, ganggang, organisme bersel satu, dan mungkin juga termasuk bakteri dan virus (Keraf, 2002:33).

Satu sisi kebutuhan ekonomi tetap terjaga, di sisi lain kepedulian lingkungan bisa dibangun. Secara yuridis, aturan atau undang-undang mengenai lingkungan yang sudah dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk mengontrol dan membatasi perilaku manusia atau masyarakat yang memungkinkan membahayakan lingkungan, mencegah terjadinya eksploitasi terhadap alam dan lingkungan. Aktivitas usaha yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya tidak bisa lepas dari persoalan lingkungan. Masalah lingkungan juga berimplikasi pada hubungan sosial di masyarakat. Pengusaha yang peduli terhadap lingkungan, praktis tidak menimbulkan gejala di tengah masyarakat. Sebaliknya, aktivitas usaha yang kurang memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkannya, berpotensi memunculkan konflik di masyarakat.

- b. Pengetahuan tentang Amdal yang dimiliki para pengusaha *catering* akan membentuk kesadaran kepada mereka mengenai lingkungan. Amdal sudah diatur di dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia dan harus dijalankan. Hukum mengenai lingkungan dibuat untuk mengatur perilaku manusia. Dalam konteks lingkungan, masyarakat atau siapa pun tidak bisa sewenang-wenang terhadap lingkungan.
 - c. Pengetahuan Amdal yang dimiliki harus menumbuhkan kebijakan dan kesadaran dalam bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap alam dan lingkungan. Bukan saja berkesadaran terhadap hukum melainkan memiliki kepekaan secara sosial, peduli lingkungan berarti memiliki kepedulian pula terhadap kehidupan sesama serta makhluk hidup lainnya.
2. Implikasi Praktis
- a. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup berkaitan dengan masalah lingkungan atau Amdal, sangat diperlukan. Sosialisasi mengenai Amdal, melakukan pengawasan, dan penertiban akan mencegah dan mengurangi terjadinya

pelanggaran terhadap hukum lingkungan. Minimnya pelanggaran akan menciptakan lingkungan hidup yang lebih kondusif.

- b. Pengetahuan Amdal bukan saja menjadi tanggungjawab pemerintah atau Dinas Lingkungan Hidup melainkan setiap warga masyarakat, termasuk para pengusaha *catering*. Pengusaha *catering* juga harus aktif dalam memperluas pengetahuan tentang Amdal dan juga lingkungan. Hal tersebut penting dilakukan sebagai wujud dalam menjaga atau menghindari terjadinya kerusakan lingkungan.
- c. Kesadaran ekologis yang berhasil dicapai, akan mereduksi tindakan-tindakan yang dapat membahayakan lingkungan, yang berarti lingkungan tetap terjaga kelestariannya, karena lingkungan yang rusak akan membahayakan kehidupan.

B. Saran

1. Sumber daya manusia Dinas Lingkungan Hidup perlu ditingkatkan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut diperlukan agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat mencapai target yang maksimal. Kampanye dan sosialisasi mengenai Amdal dapat menjangkau semua warga masyarakat, khususnya para pengusaha karena setiap usaha memerlukan ijin lingkungan.
2. Para pengusaha *catering* harus lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai Amdal dan lingkungan, misalnya dengan mengakses pengetahuan tentang Amdal melalui internet, atau media lainnya, melakukan konsultasi kepada institusi atau lembaga terkait mengenai ijin usaha sehingga mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Amdal.
3. Pemerintah dan masyarakat harus selalu bersinergi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, karena kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab setiap warga.